

ANALISA VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI

Hartono

hartono.eka@gmail.com

(Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit)

Abstract

This aim of the research is to find out the proof and the clarity about phenomenon influence of fundamental factor and systematic risk on stock price of manufacturing business which is listed in Indonesia Stock Exchange (ISX), either is partially and simultaneously.

The object of this research is all of the manufacturing business enlisted in Indonesia Stock Exchange (ISX) since 2010 – 2013, and publish the financial statement, getting profit and have obligation during observation year. Technique test of data is by using simple linear regression to test by parsial and multiple linear regression to test by simultan, by level significant alpha 5%

The result of this research prove that the fundamental factor and systematic risk influence on stock price, while ROA, DER and Beta have influenced on stock price simultaneously, and BVS does not influenced on the stock price significantly.

Keywords: *growth, profitability, leverage, liquidity, efficiency, earning ratio, price earning ratio, stock price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini di antaranya diperoleh karena para investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya (Usman dan Barus, 1989).

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*believes*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan baru di kalangan para investor. Kepercayaan

baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga.

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain, diantaranya adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Ketidakpastian tersebut dapat dikurangi jika terdapat informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi dan memperkirakan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain: *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), dan *book value per Share* (BVS).

Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga atau tingkat pengembalian saham adalah *price book value* (PBV).

Faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang, dan resiko pasar. Saham perusahaan yang *go public* adalah komoditi investasi yang berisiko, karena bersifat peka terhadap perubahan –perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri. Perubahan-perubahan ini tentunya merupakan risiko bagi investor. Risiko ini terbagi menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Sharpe (1999) mendefinisikan risiko sistematis sebagai bagian dari perubahan aktiva yang dapat dihubungkan kepada faktor umum yang juga disebut sebagai risiko pasar atau risiko yang tidak dapat dibagi. Risiko sistematis merupakan tingkat minimum risiko

yang dapat diperoleh bagi suatu portofolio melalui diversifikasi sejumlah besar aktiva yang dipilih secara acak. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang unik bagi perusahaan, seperti pemogokan kerja oleh pekerja perusahaan, bencana alam yang menimpa perusahaan, dan lain-lain sejenisnya (Fabozzi, 1999).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut, yakni untuk mengetahui:

1. Pengaruh signifikan (baik secara simultan dan parsial) faktor fundamental terhadap harga saham.
2. Faktor fundamental apa yang dominan dalam mempengaruhi harga saham emiten.
3. Kemampuan faktor fundamental dalam menjelaskan variansi harga saham.

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Penelitian Terdahulu

Riska (2002) menganalisis pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan

return on equity terhadap harga saham emiten industri properti di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial, tidak satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Haryanto dan Sugiharto (2003) meneliti pengaruh rasio profitabilitas (ROA dan NPM) terhadap harga saham emiten industri makanan dan minuman periode 2000-2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM secara simultan dan parsial dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham.

Penelitian Farid (2007) bertujuan untuk mengetahui: 1) EPS, PER, dan ROE terhadap harga saham, secara simultan maupun secara parsial; 2) variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, PER, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan lain penelitian adalah EPS merupakan variabel bebas yang dominan diantara variabel-variabel bebas yang lain.

Siyami (2007) menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian Farid disertai penambahan variabel teknikal (harga saham masa

lalu) yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten industri farmasi di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial terhadap variabel *dependent*. Temuan lainnya adalah bahwa harga saham masa lalu merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap harga saham emiten.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan sebelumnya, maka dapat diangkat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di delapan kelompok industri.
- H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di delapan kelompok industri.
- H3: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di delapan kelompok industri.
- H4 : Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di delapan kelompok industri.
- H5 : Efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang

tergabung di delapan kelompok industri.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam delapan kelompok industri yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengambilan sampel menggunakan metode *judgment sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang sahamnya selalu terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal sejak tahun 2010 serta selalu menyajikan informasi keuangan selama periode pengamatan (Siagian, 2000). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, industri properti dan real estate, industri infrastruktur, dan industri perdagangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, yang diperoleh dari www.jsx.co.id, www.yahoo.com, dan www.reuters.com.

Penelitian ini menggunakan 34 rasio untuk merepresentasikan lima proksi yang dianggap mempengaruhi harga saham perusahaan .

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6PER + \beta_6X_6$$

dimana:

Y = Harga Penutupan Saham

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X1 = Rasio Pertumbuhan Perusahaan
 X2 = Rasio Profitabilitas:
 X3 = Rasio *Leverage*
 X4 = Rasio Likuiditas
 X5 = Rasio *Turn Over*
 X6 = *Price Earning Ratio*

Tahapan Analisis Data

a) Uji Hipotesis

1) Uji *Significancy F*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan, apabila: $\text{Sig.F} > \alpha$ 0,05 : Ho diterima $\text{Sig.F} \leq \alpha$ 0,05 : Ha diterima

2) Uji *Significancy t*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, *turn over performance*, *price earning ratio*, dan *earning per share*) terhadap variabel dependen secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen (Xi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen (Xi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan, apabila: $\text{Sig.t} > \alpha$ 0,05 : Ho diterima $\text{Sig.t} \leq \alpha$ 0,05 : Ha diterima

3) Uji Koefisien Beta Regresi

Pengujian dilakukan dengan merangking *standardized coefficients* beta yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui di antara variabel-variabel independen mana yang

mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) (Gujarati, 1995; 339). Pemenuhan terhadap asumsi non-multikolinieritas dilakukan dengan kriteria nilai VIF < 10 dan Nilai *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2002:206).

2) Uji Autokorelasi

Pendeteksian Autokorelasi menurut Santoso (2002) dapat dilihat pada angka D-W (Durbin-Watson) dengan kriteria : Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah sebagai berikut :

- (a) Mencari kemudian mengabsolutkannya
- (b) Nilai absolut tersebut kemudian diregress kembali terhadap variabel independen.
- (c) Dari hasil regresi yang didapatkan

dilihat signifikan t-nya. Apabila tidak ada yang yang signifikan maka

dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Bagian analisis akan dijelaskan tentang statistik deskriptif dan pengujian hipotesis

TABEL 1
Statistik Deskriptif (2010-2013)

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Harga Saham	840	15	51500	1579.32	4687.11
PER	840	-37872.34	883333.33	2539.36	35234.56
EPS	840	-2044.859	4282.012	135.01	534.71
Gwth_TA	840	-0.85	19.71	0.13	0.79
Gwth_HT	840	-1	1222.51	2.02	42.87
Gwth_Eq	840	-30.5	86.35	0.31	4.62
Gwth_Sal	840	-1	26.77	0.25	1.31
NIWC	840	-1416.07	1506.97	0.81	72.44
SALCA	840	0	2194.51	11.97	137.90
SALWC	840	-2795.89	29103.29	122.00	1518.58
EBITTA	840	-0.85	22.52	0.14	1.33
ROI	840	-1.27	23.11	0.39	1.37
GPM	840	-22.43	10.53	-0.02	1.12
NPM	840	-45.21	10.89	-0.18	2.19
ROE	840	-27.96	37.38	0.11	2.38
TETA	840	-3.37	1	0.38	0.42
RETA	840	-5.15	0.81	-0.19	0.77
DTA	840	0	4.37	0.62	0.42
DER	840	-3428.47	1038.7	0.26	128.00
LDTA	840	-0.47	2.45	0.23	0.24
LDER	840	-1460.36	683.81	0.48	57.92
QATA	840	0	0.82	0.23	0.17
ATR	840	0	378.08	2.11	15.58
RETE	840	-1349.42	905.74	-1.27	57.34
CashCL	840	0	242.21	1.05	9.45
CashTA	840	0	0.8	0.09	0.11
WCTA	840	-2.44	0.86	0.07	0.42
CACL	840	0.02	557.62	4.20	29.36
CASAL	838	0	254	2.01	11.20
CATA	840	0.01	0.92	0.45	0.22
ITO	838	0	160.99	1.36	8.64
COLPER	838	0.03	10221.15	102.73	386.37
CATO	840	-1354.05	211.53	-1.09	47.68
FATO	840	-104.22	17.38	-0.15	5.32
ATO	840	-1.26	9.32	0.04	0.50
WCTO	840	-1416.07	1506.97	0.81	72.44

Sumber : Hasil Olah Data

Statistik deskriptif yang akan dibahas adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari 34 variabel penelitian selama 4 tahun (2010-2013). Tabel berikut ini menyajikan statistik

deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis secara simultan dan parsial

TABEL 2
Hasil Uji Signifikansi Simultan dan Parsial

Ukuran	Koefisien	Tani	Tambang	Ind. Dasar	An.Ind	Konsumsi	Properti	Infstr dll	Dagang
Earning Per Share			0.006	0.000	0.000	0.000		0.000	
			0.000						
Growth	GwthTA					0.019			
	GwthSAL							0.026	
	SALCA	0.000				0.000			
	SALWC	0.015							
	EBITTA							0.001	
	ROI						0.019		
	GPM			0.001					
	NPM			0.000					0.012
Leverage	RETA					0.000	0.000		0.000
	QATA						0.003		0.006
	CashTA			0.001		0.000	0.000		
Likuiditas	WCTA					0.000	0.028		
	CASAL					0.024			
	CATA			0.019		0.000			
Efisiensi	COLPER						0.021		
	CATO		0.011						
Sig.F		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
		0.000							

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan dan parsial; pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. rasio profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial pada enam industri dan secara simultan pada seluruh industri. Dari hasil pemeringkatan yang

dilakukan, diperoleh hasil bahwa *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri, sedangkan profitabilitas (SALCA) hanya dominan pada industri pertanian, sementara likuiditas (CashTA) berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*.

TABEL 3
Standardized
Coefficient

Ukuran	Koefisien	Tani	Tambang	Ind.Dasar	An.Ind	Konsumsi	Properti	Infstr dll	Dagang
	EPS		0.46	0.84	0.88	0.89		0.45	0.36
Pertumbuhan	GwthTA					0.09			
	GwthSAL							-0.29	

Hartono

Profitabilitas	SALCA	0.72		0.25		0.23
	SALWC	-0.27				
	EBITTA					0.45
	ROI			0.19		
	GPM		0.20			
	NPM		-0.42			-0.21
Leverage	RETA		0.18	0.30		0.30
	QATA			-0.26		-0.20
	CashTA	0.20	-0.18	0.36		
Likuiditas	WCTA		-0.27	-0.18		
	CASAL		0.15			
	CATA	-0.14	0.26			
	COLPER			-0.18		
Efisiensi	CATO	0.43				

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan koefisien *adjusted R-square* diperoleh informasi bahwa kemampuan lima proksi dalam menjelaskan variasi

harga saham emiten sangat beragam dengan rentang nilai 21,98%-85,41%.

TABEL 4
Adjusted R Square

Industri	Adj. R Square
Pertanian	0.6119
Pertambangan	0.6318
Dasar dan Kimia	0.5628
Aneka Industri	0.7783
Barang Konsumsi	0.8541
Properti dan Real Estate	0.3126
Infrastruktur dll	0.4404
Perdagangan dll	0.2198

Sumber : Hasil Olah Data

Kemampuan tertinggi dalam menjelaskan variansi terdapat pada industri barang konsumsi (85,41%) dan aneka industri (77,83%). Sedangkan pada enam industri lainnya, pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan rata-rata mampu menjelaskan variansi harga saham

emiten sebesar 46,32% sisanya sebesar 53,68% adalah pengukuran lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik

yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas:

a) Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada persamaan multiregresi berdasarkan kriteria nilai *Tolerance* (mendekati 1) dan *VIF* (< 10).

b) Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6, dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada persamaan multiregresi di

delapan industri karena angka D-W terletak di antara -2 sampai +2.

TABEL 6
Hasil Uji Autokorelasi

Industri	DW-hitung	Keterangan
Pertanian	1.23	Tidak terjadi autokorelasi
Pertambangan	1.97	Tidak terjadi autokorelasi
Dasar & Kimia	1.52	Tidak terjadi autokorelasi
Aneka Industri	0.97	Tidak terjadi autokorelasi
Br. Konsumsi	1.61	Tidak terjadi autokorelasi
Properti	1.37	Tidak terjadi autokorelasi
Infrastruktur	1.29	Tidak terjadi autokorelasi
Perdagangan	1.08	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

TABEL 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tani	Tambang	Ind.Dasar	An.Ind	Konsumsi	Properti	Infstr dll	Dagang
EPS		0.978	0.000	0.001	0.000		0.019	0.000
GwthTA					0.198			
GwthSAL							0.201	
SALCA	0.034				0.000			0.010
SALWC	0.592							
EBITTA							0.106	
ROI						0.077		
GPM			0.027					
NPM			0.000					0.252
RETA					0.017	0.717		0.510
QATA						0.009		0.000
CashTA			0.002		0.040	0.013		
WCTA					0.135	0.485		
CASAL					0.002			
CATA			0.893		0.036			
COLPER						0.418		
CATO		0.000						

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa memang masih terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan multiregresi berdasarkan kriteria koefisien sig.t pendekatan *gletzjer* karena

masih terjadi signifikansi parsial (sig.t) dari hasil regres nilai absolut dari *unstandarized residual* variabel dependent terhadap variabel independen.

SIMPULAN, **PENELITIAN** **Simpulan**

Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, posisi

KETERBATASAN

leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Temuan lainnya adalah *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki

pengaruh dominan pada enam industri, sedangkan profitabilitas (SALCA) hanya dominan pada industri pertanian, sementara likuiditas (CashTA) berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*. Pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan mampu menjelaskan variansi harga saham emiten sebesar 85,41% pada industri barang konsumsi dan 77,83% di aneka industri sedangkan pada enam industri lainnya secara rata-rata sebesar 46,32% sisanya sebesar 53,68% adalah pengukuran lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Masih terjadi gejala heteroskedastisitas pada beberapa persamaan multiregresi yang terbentuk.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode observasi selama 4 tahun (2010-2013) dimana penggunaan data baru dilakukan secara *pooling* untuk masing-masing industri..
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima proksi faktor fundamental yang dianggap mempengaruhi harga saham emiten.

Daftar Pustaka

- Bodie, Zvi, Kane and Marcus, Alan J. 2006. Investments. Sixth Edition. Mc Graw. Hill International Edition.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Buku Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Darma, Jufri. 1999. "Pengaruh Analisa Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran – Tidak dipublikasikan.
- Faridl, Aang Z. 2007. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham, (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEJ Periode 2002-2005). Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, Abdul. 2004. Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis. Cetak Kedua. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Harahap, Zulkifli. 2006. "Pengaruh Beberapa faktor Fundamental dan Teknikal terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur di BEJ". Tesis Sekolah Pascasarjana USU – Tidak dipublikasikan.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haryanto, dan Toto Sugiharto. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3, Jilid 8, Tahun 2003; 141-154.
- Lestari, Risfanti Amrih. 2003. Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham Pada Consumer Goods Industry Yang Tercatat Di BEJ. *Skripsi*. UMM, Malang.
- Lipe, R.C. 1990. The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings and Alternative Information. *The Accounting Review*(January). pp. 49-71.
- Mawardi, Sigit. 2005. Analisis Variabel-variabel Fundamental Yang Mempengaruhi Penilaian Saham Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000-2002), *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efej Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6, No. 2, November: 140-166.
- Puspasari, Dory Erma. 2006. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio, Return On Equity, Dan Dividend Payout Ratio terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go-Publik Di Bursa Efek Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga

- Surabaya.
- Sularso, R. Andi. 2003. Pengaruh Pengumuman Dividend Terhadap Harga Saham (*Return*) Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, Mei: 1 – 17.
- Susilo, Dwi. Teguh Djiwanto, dan Jaryono. 2004. Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku *Return* Saham Di Bursa Efek Jakarta. *SMART*, Vol. 2 No.2 Mei: 97-110.
- Sukartaatmadja, Iswandi. 2005. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 5 No.2, Oktober: 125-132.
- Suharli, Michael. 2005. Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri *Food & Beverages* Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November: 99- 116.
- Setiawan, Wahyudi. 2006. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. Pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika*, Vol.19 No.1 ; Juni.
- Siaputra, Lani. dan Adwin Surja Atmadja. 2006. Pengaruh Pengumuman *Dividend* Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei: 71-77.
- Siyami, Nia Isnati. 2007. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEJ Periode 2002-2004. *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Triyono., dan J. Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 3, no. 1 (Januari). pp. 54-68
- Wibowo, Pratomo Wahyu. 2003. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham Manufaktur dan Non-Manufaktur. *Skripsi*. Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Wulandari, Dwi. 2005. Pengaruh Variabel-variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham, (online)([http:// Ekofeum.co.id](http://Ekofeum.co.id), diakses 2 Juli 2006).